

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner pada wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui bandara Lombok Praya International Airport, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dipakai guna memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah-langkah yang harus dilakukan, sehingga penelitian dapat terselesaikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran-gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fenomena dan karakteristik populasi atau daerah tertentu yang sedang diteliti (Edwin:2017).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang di harapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Sesuai judul yang dipilih yaitu “Pengaruh Pembangunan Lombok Praya International Airport terhadap Pengembangan Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat” maka dalam hal ini penulis menggunakan variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
1.	Akomodasi (X ₁)	Akomodasi dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pengunjung untuk memenuhi kebutuhannya dalam kegiatan wisata yang akan atau sedang dilaksanakan, seperti penginapan atau tempat tinggal sementara.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tersedianya fasilitas penginapan 2) Memaksimalkan ketersediaan fasilitas penginapan 3) Kemudahan dalam mengakses akomodasi yang terintegrasi dengan sosial media 	Ordinal
2.	Fasilitas (X ₂)	Fasilitas yang mendukung untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tersedianya fasilitas informasi sehingga memudahkan pengunjung. 2) Menyediakan <i>tour guide</i>. 3) Melakukan perawatan terhadap sarana agar layak pakai 	Ordinal
3.	Utilitas (X ₃)	Tingkat kepuasan yang diperoleh individu dari mengkonsumsi suatu barang atau melakukan suatu aktivitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kunjungan konsumen meningkat secara signifikan. 2) Banyaknya ulasan positif di media sosial. 3) Tersedianya kotak saran untuk memberikan <i>feedback</i> pengunjung terhadap 	Ordinal

		kepuasan pelayanan	
4.	Aksesibilitas (X ₄)	Suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata gubahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui jaringan transportasi.	Ordinal
		1) Akses ke tempat lokasi yang mudah. 2) Ketersediaan transportasi. 3) Ketersediaan rambu penunjuk jalan	
6.	Pengembangan Pariwisata (Y ₁)	Pengembangan pariwisata adalah usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik.	Ordinal
		1) Tersedianya sektor atraksi bagi wisatawan 2) Ketersediaan sektor pendukung terselenggaranya kegiatan wisata 3) Tersedianya regulator antara wisatawan dengan penyelenggara pariwisata	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini berupa:

1) Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung di lapangan oleh peneliti (Hasan, 2002 : 82). Pada kali ini data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan menggunakan media kuesioner kepada wisatawan yang datang ke

Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Lombok Praya International Airport. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari media berupa buku, laman resmi milik pemerintah, maupun penelitian terdahulu yang sudah tersedia (Hasan, 2002 : 16). Adapun data sekunder yang peneliti peroleh berasal dari pemerintah setempat daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Lombok Praya International Airport berdasarkan sumber dari Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 630.404 orang.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dari populasi tersebut.

Berdasarkan uraian data yang tersedia untuk mengetahui besarnya jumlah sampel yang diambil peneliti memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Nilai kritis dari ketidakteknelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diujikan. Untuk penelitian ini menggunakan 10%

Berikut merupakan perhitungan sampel wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Lombok Praya International Airport menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{630.404}{1 + 630.404 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{630.404}{1 + 630.404 (0,01)}$$

$$n = \frac{630.404}{1 + 6.304,4}$$

$$n = \frac{630.404}{6.305,04} = 99,98 = 100$$

Berdasarkan metode Slovin di atas, maka akan menghasilkan jumlah 100 orang responden pengunjung bandara.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan kuesioner. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempelajari, membaca, dan mengumpulkan dokumentasi untuk dianalisis lalu digunakan untuk mengetahui jumlah data yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini.

Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada responden yang dituju, yaitu pengunjung Lombok Praya International Airport. Pertanyaan dalam

kuesioner dibuat dengan jawaban tertutup. Adapun dalam pertanyaan tertutup responden hanya bisa memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapatnya terhadap hal-hal yang diteliti seperti yang tertera pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Skala likert
Hubungan jawaban pertanyaan dengan Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Nilai
a. Sangat Setuju (SS)	5
b. Setuju (S)	4
c. Kurang Setuju (KS)	3
d. Tidak Setuju (TS)	2
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah model regresi linier berganda. Uji regresi linier ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembangunan Lombok Praya International Airport yang di dalamnya mencakup akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas terhadap pengembangan pariwisata baik secara parsial maupun bersama-sama.

Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengembangan Pariwisata

a = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

e = *Error term*

X₁ = Akomodasi

X₂ = Fasilitas

X₃ = Utilitas

X₄ = Aksesibilitas

3.4 Uji Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:172) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid ketika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan r hitung (*correlation item total correlation*) dengan r tabel dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Kriteria untuk penilaian uji validitas sebagai berikut:

1. r hitung > r tabel, maka pernyataan tersebut valid.
2. r hitung < r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau biasa disebut sebagai kepercayaan, keterandalan, konsistensi, ataupun kestabilan adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya

sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka pernyataan reliabel.
2. Jika *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka pernyataan tidak reliabel.

3.4.3 Analisis Deskriptif

Untuk menjelaskan hubungan dan tingkat pengaruh antar variabel yang sedang diteliti, maka perlu dihitung jawaban dari setiap responden dan rata-ratanya yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum disajikan dalam tabel, kategori skala yang dibutuhkan untuk membuat garis kontinum. Jika nilai rata-rata dari setiap jawaban telah diketahui, maka perlu dihitung dahulu Nilai Jejaring Interval (NJI) yang bertujuan untuk mengukur klasifikasi penilaian dari variabel yang diamati, sebagaimana rumus berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Maka dalam kajian ini, contoh perhitungannya jika variabel Akomodasi terdapat 5 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan jumlah respondennya 100 orang, maka kita perlu mengetahui kategori dari *product knowledge* melalui perhitungan sebagai berikut:

Nilai tertinggi	=	5 x 5 x 100 = 2500
Nilai terendah	=	1 x 5 x 100 = 500
		-
Jumlah	=	2000

Setelah diketahui hasil dari nilai tertinggi dan terendah, maka masukkan ke dalam formula NJI sebagai berikut:

$$NJI = \text{Lebar Skala} = \frac{2500-500}{5} = 400$$

Jadi nilai NJI nya adalah sebesar 400. Berikut adalah tabel kategori skala yang digunakan berdasarkan perhitungan NJI di atas:

Tabel 3.3 Kategori Skala

Skala	Kategori
500 – 899	Sangat Tidak Baik
900 – 1299	Tidak Baik
1300 – 1699	Kurang Baik
1700 – 2099	Baik
2100 – 2500	Sangat Baik

Apabila sudah menentukan data interval setiap kelas, maka dari hasil penyebaran kuesioner berupa angket kita mendapatkan data 100 responden. Misal dari 100 responden didapatkan data sebagai berikut:

50 Orang	Menjawab Sangat Setuju
20 Orang	Menjawab Setuju
15 Orang	Menjawab Kurang Setuju
10 Orang	Menjawab Tidak Setuju
5 Orang	Menjawab Sangat Tidak Setuju

Data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan penilaian jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang ditetapkan, maka data yang sudah dihitung adalah sebagai berikut:

50 Orang	Menjawab Sangat Setuju	$50 \times 5 \times 5 = 1250$
----------	------------------------	-------------------------------

20 Orang	Menjawab Setuju	$20 \times 4 \times 5 = 400$
15 Orang	Menjawab Kurang Setuju	$15 \times 3 \times 5 = 225$
10 Orang	Menjawab Tidak Setuju	$10 \times 2 \times 5 = 100$
5 Orang	Menjawab Sangat Tidak Setuju	$5 \times 1 \times 5 = 25$
	Jumlah	$\frac{25}{+}$ 2000

Dari hasil perhitungan tersebut didapat skor sebesar 2000, maka variabel Akomodasi dikategorikan **baik**.

3.4.4 MSI (*Method Succesive Interval*)

Setelah dilakukan analisis instrumen penelitian, dan apabila hasil dari pengukuran instrumen tersebut valid dan reliabel, maka selanjutnya nilai jawaban yang diperoleh dari responden diubah skalanya menjadi skala pengukuran interval.

Menurut Nazir (2003:338) menyatakan bahwa skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan rankingnya saja, maka dari itu variabel yang berskala ordinal harus terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval menggunakan metode *successive interval*.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memungkinkan konsep yang sedang dikaji dapat dipahami dan dihayati secara mendalam dan empiris. Berdasarkan pendekatan tersebut, maka metode dalam analisis angka yang berperan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini memproses data angka yang telah diperoleh dan kemudian ditransformasi dalam bentuk kalimat, kata-kata maupun skema konsep,

setelah itu, hasilnya akan memberikan deskripsi yang menjelaskan gambaran realistis dalam analisis kajian ini.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Probabilitas *Jarque Bera* (JB) $< 0,05$ maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai Probabilitas *Jarque Bera* (JB) $> 0,05$ maka residualnya berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model yang mengakibatkan koefisien regresi tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka terdapat persoalan multikolinearitas pada variabel bebas.
- 2) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas pada variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel, salah satu pengujiannya menggunakan uji *ARCII* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ signifikansi artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.

- 2) Jika *Prob. Chi-Square* > 0,05 signifikansi artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) dari pernyataan asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t (uji signifikan parameter individual) dan uji F (uji signifikan simultan atau bersama-sama), dan koefisien determinasi.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk signifikansi variabel independen yaitu akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas terhadap variabel dependennya yaitu pengembangan pariwisata. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

- 1) $H_0 : \beta \leq 0$, artinya variabel bebas akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas bandara tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- 2) $H_a : \beta > 0$, artinya variabel bebas akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas bandara berpengaruh positif terhadap pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (*Probability* $< 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dari variabel akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas bandara terhadap pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (*probability* $> 0,05$), maka H_a diterima, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari variabel akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas bandara terhadap pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Uji F-Statistik

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui jumlah apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikasinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam uji F ini adalah:

a. $H_0 : \beta = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas bandara tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

b. $H_a : \beta > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas bandara berpengaruh positif terhadap variabel terikat pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

a. H_0 diterima jika nilai $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

b. H_a ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas berpengaruh positif terhadap pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase. Nilai R^2 ini berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan

untuk mengukur proporsi atau bagian dari total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau melihat seberapa baik variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat (Gujarati, 2015). Kriteria R^2 adalah sebagai berikut:

1. Apabila $R^2 = 0$, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas.

Apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu.